

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek berbahasa adalah menulis. Dalam menulis, diperlukan keterampilan yang harus terus di latih. Menurut Jauhari (2013:16) Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Selanjutnya, Sukino (2010:19) menyatakan bahwa kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas tunggal, jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah, menulis puisi sangat penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan emosi siswa sehingga dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk melupakan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VIII MTs N 2 Semarang. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu menulis puisi, dengan menulis puisi kita dapat menyampaikan ide atau pendapat tentang peristiwa. Menulis juga berarti mengekspresikan

perasaan pikiran dan keinginan dalam bentuk tulisan, sehingga beban pikiran agak sedikit berkurang. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan pikiran dan keinginan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi yang sulit dirasa oleh para siswa justru menulis terutama menulis puisi, sampai saat ini belum mendapatkan perhatian secara optimal belum sepenuhnya berjalan dengan baik, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Pengajaran menulis puisi dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pengajaran bahasa umumnya, hanya saja karena orientasi pengajaran sastra lebih condong pada terciptanya suasana apresiasif dalam kelas serta sikap apresiasif siswa. Maka ada beberapa hal yang patut mendapat perhatian yang menyangkut sikap guru dan sifat pengajaran hal yang berhubungan dengan sikap guru bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa. Akan tetapi, guru adalah juga seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya. (Situmorang (2009:37).

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi terasa berat bagi siswa hal itu di karenakan kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis puisi dmpilan menulis puisi dirasa sulit hal ini cenderung dihindari. Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII E MTs N 2 Semarang, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa VIII E masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah standar

ketuntasan yang sudah diterapkan di sekolah. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu bahasa Indonesia, bahwa siswa sangat mengalami kesulitan. Disitu bisa dilihat dari kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis puisi. Berbagai permasalahan yang di hadapi siswa yaitu siswa masih belum maksimal dalam memahami materi sehingga siswa jenuh, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam kemampuan menulis puisi diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses belajar menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Maka dari permasalahan tersebut peneliti membahas tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif. Melalui metode pembelajaran aktif diharapkan dapat mengatasi kesulitan, khususnya pelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.

Metode pembelajaran aktif adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Komponen pendukung itu bisa berasal dari siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar. Menurut Silberman, Melvin L (dalam Hamdani (2011:49), metode pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan

sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Penggunaan metode pembelajaran aktif bertujuan untuk mempermudah siswa yang lemah dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Pada Siswa Kelas VIII MTs N 2 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya minat kemampuan menulis pada siswa sehingga pembelajaran menulis belum terlaksana secara maksimal di sekolah.
2. Kurang adanya variasi dan alternatif model serta media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menulis yang tepat oleh guru.
3. Adanya kesulitan terhadap siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk menulis puisi.
4. Metode pembelajaran aktif dapat digunakan sebagai metode untuk pembelajaran menulis puisi.

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempermudah arah dan makna penelitian yang dilakukan oleh penulis. Karena luasnya ruang lingkup yang sudah

digambarkan oleh penulis pada latar belakang masalah. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran aktif dengan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang ?
2. Bagaimana perubahan sikap belajar menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang ?
4. Bagaimana perubahan kinerja guru dalam materi menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindak kelas ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar menulis puisi menggunakan metode pembelajaran pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.

3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.
4. Mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam materi menulis puisi menggunakan metode pembelajaran aktif pada siswa kelas VIII MTs N 2 Semarang.

1.6 Manfaat penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis dengan model pembelajaran aktif.
- b. penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak seperti di bawah ini:

a. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa materi menulis puisi.
- 2) Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis puisi.
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan metode pembelajaran aktif.

b. Guru

- 1) Membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

- 1) Sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran puisi.